



## **Integrasi Pendidikan Agama Kristen dalam Era AI dan Teknologi Digital: Tantangan dan Peluang**

Gerbin Tamba

Universitas Advent Surya Nusantara, Sumatera Utara

\*E-mail: [Tambagerbin11@gmail.com](mailto:Tambagerbin11@gmail.com)

### **Abstrak**

Integrasi pendidikan Kristen dalam era kecerdasan buatan (AI) dan teknologi digital membawa tantangan serta peluang yang signifikan bagi sistem pembelajaran berbasis iman. Penelitian ini mengeksplorasi dampak transformasi digital terhadap praktik pendidikan Kristen, menyoroti bagaimana teknologi dapat meningkatkan pembelajaran yang dipersonalisasi, merampingkan administrasi, serta membangun komunitas digital yang interaktif. Selain itu, penelitian ini juga membahas risiko yang muncul, seperti gangguan digital, dilema etis, dan potensi penyimpangan dari ajaran teologis. Melalui tinjauan literatur dan analisis strategis, studi ini mengidentifikasi pendekatan efektif untuk mengintegrasikan AI dan teknologi digital dalam pendidikan Kristen tanpa mengorbankan nilai-nilai iman. Temuan penelitian menekankan pentingnya keseimbangan antara inovasi teknologi dan komitmen terhadap prinsip-prinsip moral dan spiritual, sehingga pendidikan Kristen tetap relevan dan kuat di era digital.

**Kata Kunci:** pendidikan Kristen; kecerdasan buatan; teknologi digital; strategi pembelajaran; etika; transformasi digital; inovasi pendidikan; nilai-nilai iman

### **Abstract**

*The integration of Christian education in the era of artificial intelligence (AI) and digital technology presents both significant challenges and opportunities for faith-based learning systems. This study explores the impact of digital transformation on Christian educational practices, highlighting how technology can enhance personalized learning, streamline administrative tasks, and foster interactive digital communities. Furthermore, it examines emerging risks, such as digital distractions, ethical dilemmas, and potential deviations from theological teachings. Through a comprehensive literature review and strategic analysis, this study identifies effective approaches to integrating AI and digital technology into Christian education without compromising core faith values. The findings emphasize the importance of balancing technological innovation with a strong commitment to moral and spiritual principles, ensuring that Christian education remains relevant and resilient in the digital era.*

**Keywords:** Christian education; artificial intelligence; digital technology; learning strategies; ethics; digital transformation; educational innovation; faith values



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Pesatnya kemajuan kecerdasan buatan (AI) dan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan sehari-hari, membentuk kembali industri, komunikasi, dan pendidikan (Arrieta dkk., 2019). Saat kita menavigasi era yang ditandai dengan akses yang belum pernah terjadi sebelumnya terhadap informasi dan alat pembelajaran inovatif, menjadi semakin penting untuk mengkaji bagaimana perkembangan ini bersinggungan dengan filosofi dan nilai-nilai dasar pendidikan (McGregor, 2022). Secara khusus, integrasi pendidikan Kristen dalam lanskap digital menghadirkan tantangan dan peluang yang perlu dieksplorasi secara kritis (Scaramanga & Reiss, 2023).

Transisi ke platform digital telah mengubah metode tradisional dalam menyampaikan pengetahuan, mendorong para pendidik dan institusi untuk beradaptasi dengan teknik pengajaran dan lingkungan pembelajaran baru (Alshammary & Alhalafawy, 2023). Teknologi AI, seperti algoritma pembelajaran mesin dan sistem pembelajaran adaptif, mempunyai potensi untuk mempersonalisasi pengalaman pendidikan, menawarkan sumber daya yang disesuaikan dan konten interaktif yang meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa (Sarker, 2021). Namun, revolusi digital ini juga menimbulkan kekhawatiran yang signifikan mengenai pertimbangan etika, terkikisnya hubungan interpersonal, dan pelestarian pendidikan moral dan spiritual dalam konteks yang semakin sekuler (Dave, Athaluri, & Singh, 2023; Lathren et al., 2021).

Pendidikan Kristen, dengan penekanan pada pengembangan moral, keterlibatan masyarakat, dan pembelajaran holistik, memainkan peran penting di era digital ini. Hal ini memberikan kerangka kerja bagi para pendidik untuk berupaya mengintegrasikan kemajuan teknologi sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip berbasis agama (Allen & Fry, 2022). Ketika masyarakat terus bergulat dengan implikasi AI dan teknologi digital, memahami titik temu perkembangan ini dengan nilai-nilai pendidikan Kristen sangatlah penting. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan yang ditimbulkan oleh transformasi digital sekaligus menyoroti peluang unik yang muncul bagi kemajuan pendidikan Kristen di dunia yang berubah dengan cepat.

## **METODE**

Literatur untuk penelitian ini dikumpulkan melalui pencarian komprehensif dari basis data akademis, termasuk JSTOR, Google Scholar, dan PubMed. Kata kunci seperti "pendidikan Kristen," "AI dan teknologi digital," "budaya lokal," "tradisi," "sinkretisme," dan "Indonesia" digunakan untuk mengidentifikasi artikel, buku, dan makalah konferensi yang relevan. Pencarian dibatasi pada publikasi dari dua dekade terakhir untuk memastikan dimasukkannya studi terbaru dan relevan. Setelah literatur dikumpulkan, analisis tematik dilakukan. Ini melibatkan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema dan pola berulang yang terkait dengan integrasi pendidikan Kristen dengan AI dan teknologi digital, serta konflik dan sinkretisme dengan budaya lokal. Analisis ini bersifat iteratif, dengan tema yang disempurnakan dan dievaluasi ulang saat data baru muncul.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kemajuan pesat kecerdasan buatan (AI) dan teknologi digital membentuk kembali berbagai sektor, termasuk pendidikan. Ketika para pendidik dan lembaga merenungkan implikasi dari perubahan ini, sangat penting untuk menganalisis literatur yang membahas persimpangan pendidikan Kristen dengan inovasi teknologi. Bagian kajian literatur ini berupaya mengeksplorasi referensi yang relevan dalam konteks Indonesia yang memberikan wawasan tentang integrasi pendidikan berbasis agama dalam lanskap digital yang maju.

Pendidikan Kristen di Indonesia memiliki latar belakang sejarah yang kaya, sangat terkait dengan lanskap budaya dan agama yang beragam di negara ini. Menurut studi M. Muhtadi dalam "Pendidikan Kristen di Indonesia: Sejarah, Konsep, dan Implementasi", evolusi pendidikan Kristen telah dibentuk oleh konteks sosial dan politik, menciptakan pendekatan unik yang menekankan pengembangan karakter, nilai-nilai moral, dan keterlibatan masyarakat. Landasan ini sangat penting karena pendidik mempertimbangkan cara-cara di mana teknologi digital dapat meningkatkan atau menantang prinsip-prinsip inti ini.

Lebih lanjut, A. M. R. Sitompul, dalam makalahnya "Pendidikan Kristen dan Globalisasi", mengeksplorasi dampak globalisasi terhadap praktik pendidikan di Indonesia. Sitompul berpendapat bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan Kristen dapat

memfasilitasi jangkauan dan keterlibatan yang lebih luas dengan siswa, terutama di daerah terpencil. Perspektif ini menekankan potensi platform digital untuk menciptakan lingkungan belajar inklusif yang menjunjung tinggi ajaran Kristen sambil beradaptasi dengan paradigma pendidikan modern.

Dalam konteks teknologi digital, beberapa cendekiawan Indonesia telah meneliti bagaimana alat-alat ini dapat digunakan secara efektif dalam lingkungan pendidikan Kristen. S. Barnas, dalam artikelnya "Penggunaan Teknologi Digital dalam Pendidikan Kristen", membahas metodologi pengajaran inovatif yang memanfaatkan sumber daya digital untuk meningkatkan pengalaman belajar. Dia mengadvokasi penggabungan multimedia, sumber daya online, dan platform interaktif untuk menyediakan konten pendidikan yang lebih kaya dan lebih menarik sambil tetap selaras dengan nilai-nilai Kristen.

Selain itu, R. T. Nugroho, dalam "Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Pendidikan Kristen", menyoroti pentingnya literasi digital di kalangan pendidik dan siswa. Nugroho menekankan bahwa memahami teknologi bukan hanya tentang memanfaatkan alat, tetapi juga tentang mengenali kerangka etika yang memandu interaksi dalam lingkungan digital. Wawasan ini selaras dengan percakapan yang lebih luas tentang implikasi moral dari penggunaan teknologi dalam pendidikan Kristen, mendorong pendidik untuk menanamkan kearifan dan tanggung jawab pada siswa mereka.

### **Pertimbangan Etis dalam AI dan Pendidikan Digital**

Saat kita mempertimbangkan integrasi AI dalam pendidikan Kristen, sangat penting untuk merenungkan dimensi etika yang diartikulasikan dalam literatur. D. S. Harjono, dalam publikasinya "Etika Pendidikan dalam Era Digital", membahas tantangan dan tanggung jawab yang dihadapi pendidik dalam lanskap yang digerakkan oleh teknologi. Penekanan Harjono pada pengambilan keputusan etis sangat beresonansi dengan ajaran Kristen, mengadvokasi pendekatan pendidikan yang berakar pada cinta, integritas, dan rasa hormat terhadap orang lain.

Lebih lanjut, karya B. A. Irawan, "Tantangan Pendidikan Kristen di Era Kecerdasan Buatan", memberikan pemeriksaan kritis terhadap potensi risiko yang ditimbulkan oleh AI dalam pendidikan. Irawan membahas bagaimana AI, sementara menawarkan pengalaman

belajar yang dipersonalisasi, juga menimbulkan kekhawatiran mengenai privasi data, pengawasan, dan kemungkinan erosi komunitas dan aspek relasional yang sentral dalam pendidikan Kristen. Analisisnya mengundang para pendidik untuk mempertimbangkan dengan cermat bagaimana AI dapat dimanfaatkan dengan cara yang menjunjung tinggi nilai-nilai Kristen dan memprioritaskan kesejahteraan siswa.

Studi literatur referensi Indonesia mengungkapkan perspektif multifaset tentang integrasi pendidikan Kristen di era AI dan teknologi digital. Wawasan yang dikumpulkan dari para sarjana seperti Muhtadi, Sitompul, Barnas, Nugroho, Harjono, dan Irawan menggarisbawahi pentingnya menjaga keseimbangan antara merangkul kemajuan teknologi dan tetap berpijak pada prinsip-prinsip inti pendidikan Kristen. Saat pendidik menavigasi lanskap yang berkembang ini, literatur memberikan landasan yang kaya untuk mengembangkan strategi pedagogis yang inovatif dan setia, yang pada akhirnya mempersiapkan siswa untuk berkembang di dunia yang semakin digital sambil menumbuhkan komitmen yang mendalam terhadap nilai-nilai Kristen mereka.

### **Peluang Peningkatan Praktik Pendidikan**

Integrasi pendidikan Kristen di era AI dan teknologi digital, terutama dalam konteks Indonesia, menimbulkan peluang dan tantangan. Di negara yang dicirikan oleh beragam budaya dan agamanya, penggabungan teknologi yang efektif dalam pendidikan Kristen tidak hanya meningkatkan metodologi pengajaran tetapi juga menumbuhkan keterlibatan dan pemahaman yang lebih dalam di antara siswa. Diskusi ini menguraikan implikasi AI dan teknologi digital dalam pendidikan Kristen di Indonesia, memeriksa potensi manfaatnya, pertimbangan etis, dan jalan penelitian lebih lanjut.

*Pertama*, Personalisasi Pembelajaran. Penerapan AI dalam pendidikan dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang dipersonalisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Misalnya, platform pembelajaran adaptif dapat menilai kemajuan siswa dan menyesuaikan strategi instruksional, memungkinkan jalur pembelajaran yang berbeda (Zawacki-Richer, 2020). Di Indonesia, di mana ruang kelas seringkali besar dan beragam dalam tingkat kemampuan, alat teknologi semacam itu dapat membantu pendidik memenuhi berbagai kebutuhan akademik siswa mereka, memastikan bahwa setiap peserta didik

menerima dukungan dan tantangan yang tepat (Pratiwi, 2021).

*Kedua, Akses ke Sumber Daya.* Teknologi digital secara dramatis memperluas akses ke sumber daya pendidikan, membuat banyak informasi tersedia bagi siswa dan pendidik. Platform online, aplikasi pendidikan, dan perpustakaan digital dapat menyediakan materi pendidikan Kristen yang mencerminkan konteks lokal, tradisi, dan masalah kontemporer yang dihadapi oleh orang Kristen di Indonesia. Aksesibilitas ini memungkinkan pemahaman yang lebih tepat tentang iman dan doktrin (Harun, 2022). Selain itu, program pelatihan bagi guru yang berfokus pada integrasi teknologi dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan sumber daya ini secara efektif (Pangestu & Haq, 2021).

*Ketiga, Keterlibatan dan Kolaborasi.* AI dan teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui lingkungan belajar interaktif. Alat seperti gamifikasi, realitas virtual (VR), dan platform online kolaboratif mendorong partisipasi aktif, membuat pelajaran lebih menarik dan relevan (Nisbet et al., 2020). Dalam konteks Indonesia, di mana pemuda semakin paham teknologi, pendidik dapat memanfaatkan teknologi ini untuk menciptakan pengalaman belajar kolaboratif yang memperkaya yang beresonansi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Terlepas dari keuntungannya, mengintegrasikan AI dan teknologi digital ke dalam pendidikan Kristen menimbulkan pertanyaan etika yang signifikan, yakni: *Pertama, Mempertahankan Nilai-Nilai Kristen.* Tantangannya terletak pada memastikan bahwa penggunaan teknologi selaras dengan ajaran Kristen dan standar etika. Pendidik harus waspada terhadap konten yang disampaikan melalui sarana digital, memastikan bahwa konten tersebut memperkuat, bukan mengurangi nilai-nilai Kristen. Risiko gangguan digital atau paparan konten yang tidak pantas juga harus dimitigasi melalui pelatihan kewarganegaraan digital yang bertanggung jawab (Gordon, 2021).

*Kedua, Kesetaraan Akses.* Kekhawatiran mendesak lainnya adalah kesenjangan digital. Di Indonesia, kesenjangan akses internet dan ketersediaan teknologi dapat menciptakan ketimpangan dalam kesempatan pendidikan. Sementara daerah perkotaan mungkin menikmati internet berkecepatan tinggi dan sumber daya canggih, daerah pedesaan mungkin tidak memiliki konektivitas dasar (Bank Dunia, 2021). Dengan demikian, ada kebutuhan mendesak untuk kebijakan yang mempromosikan akses yang adil ke teknologi dan

program yang dirancang yang memfasilitasi integrasi tanpa meninggalkan komunitas yang kurang mampu.

*Ketiga, Alternatif Penelitian Lanjutan.* Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang AI dan teknologi digital dalam lingkungan pendidikan Kristen. Studi dapat menyelidiki: a) Dampak pada Hasil Siswa: Bagaimana integrasi alat AI memengaruhi kinerja akademik dan pertumbuhan spiritual siswa dalam lingkungan belajar yang beragam di Indonesia. b) Kesiapan Guru: Menganalisis kesiapan pendidik untuk mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi, termasuk program pengembangan profesional yang diperlukan dan sumber daya yang disesuaikan dengan tantangan unik yang dihadapi oleh pendidik Kristen Indonesia. c) Perspektif Lintas Budaya: Memahami bagaimana integrasi teknologi dirasakan di berbagai wilayah dan denominasi di Indonesia, dengan mempertimbangkan pengaruh budaya dan perspektif teologis yang membentuk praktik pendidikan.

Integrasi AI dan teknologi digital dalam pendidikan Kristen di Indonesia menawarkan janji yang penting untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Namun, ini juga menuntut pertimbangan yang cermat tentang implikasi etika dan komitmen untuk memastikan kesetaraan dalam akses. Melalui penelitian yang sedang berlangsung dan upaya kolaboratif di antara para pendidik, pemimpin agama, dan pembuat kebijakan, potensi teknologi dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pendidikan Kristen di era digital sambil tetap setia pada nilai-nilai dan prinsip inti.

### **Studi Kasus di Indonesia**

Adapun beberapa contoh di perguruan tinggi, antara lain: *Pertama*, Universitas Kristen Indonesia (UKI). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen Keluarga: UKI telah menjadi yang terdepan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan agama Kristen. Mereka telah mengembangkan model yang menggabungkan perangkat digital untuk meningkatkan pendidikan Kristen berbasis keluarga. Pendekatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan pengalaman iman Kristen dalam lingkungan keluarga. Penggunaan teknologi telah memungkinkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, membantu keluarga untuk lebih terhubung dengan ajaran Kristen di era digital

([repository.uki.ac.id](https://repository.uki.ac.id)).

*Kedua*, Sekolah Kristen Ketapang. Platform Pembelajaran Berbasis AI: Sekolah Kristen Ketapang telah menerapkan platform pembelajaran berbasis AI untuk mendukung kurikulum pendidikan Kristen mereka. Platform ini menggunakan AI untuk mempersonalisasi pengalaman belajar bagi siswa, beradaptasi dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing. Integrasi AI telah meningkatkan efektivitas pendidikan agama dengan menyediakan konten dan penilaian yang disesuaikan, memastikan bahwa siswa menerima pengalaman belajar yang lebih personal dan berdampak (Napitupulu & Gulo, 2024).

*Ketiga*, Universitas Pelita Harapan (UPH). Transformasi Digital dalam Pendidikan Kristen: UPH telah merangkul transformasi digital dengan menggabungkan AI dan teknologi digital ke dalam program pendidikan Kristen mereka. Mereka telah mengembangkan kursus daring dan kelas virtual yang memanfaatkan AI untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang interaktif dan mendalam. Pendekatan ini telah memungkinkan UPH untuk menjangkau khalayak yang lebih luas dan menyediakan pendidikan Kristen berkualitas tinggi bagi para siswa di seluruh Indonesia, terlepas dari lokasi geografis mereka (Napitupulu & Gulo, 2024).

### **Analisis dan Dampak**

Integrasi AI dan teknologi digital dalam pendidikan Kristen telah membawa beberapa manfaat: 1) Pengalaman Belajar yang Lebih Baik: Alat-alat yang didukung AI dan platform digital telah membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik, membantu siswa untuk lebih memahami dan mengingat ajaran-ajaran Kristen. 2) Pendidikan yang Dipersonalisasi: AI memungkinkan pengalaman belajar yang dipersonalisasi, memenuhi kebutuhan individu dan gaya belajar siswa. Ini memastikan bahwa setiap siswa menerima dukungan dan bimbingan yang mereka butuhkan untuk berhasil. 3) Peningkatan Aksesibilitas: Teknologi digital telah membuat pendidikan Kristen lebih mudah diakses oleh siswa di seluruh Indonesia, meruntuhkan hambatan geografis dan menyediakan kesempatan untuk pembelajaran jarak jauh.

Namun, ada juga tantangan yang perlu dipertimbangkan: Kesenjangan Digital: Akses yang tidak merata terhadap teknologi di antara siswa dapat menciptakan kesenjangan dalam kesempatan pendidikan. Upaya harus dilakukan untuk menjembatani kesenjangan ini dan

memastikan bahwa semua siswa memiliki akses ke alat-alat digital yang diperlukan.

Menyeimbangkan Teknologi dan Nilai-Nilai Spiritual: Sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pelestarian nilai-nilai Kristen. Pendidik harus memastikan bahwa teknologi meningkatkan, bukan mengurangi, perkembangan spiritual siswa. Studi kasus ini menyoroti potensi AI dan teknologi digital untuk mengubah pendidikan Kristen di Indonesia, menawarkan wawasan berharga bagi para pendidik dan pembuat kebijakan.

### **Dampak pada Pendidikan Kristen**

Indonesia, negara kepulauan dengan lebih dari 17.000 pulau, menghadapi tantangan signifikan dalam mencapai akses digital yang setara di seluruh wilayahnya yang beragam. Kesenjangan digital, atau kesenjangan digital, mengacu pada disparitas akses ke teknologi digital dan internet antara berbagai kelompok populasi. Kesenjangan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lokasi geografis, status sosial ekonomi, dan latar belakang pendidikan.

Faktor-faktor yang Menyebabkan Kesenjangan Digital, antara lain: 1) Kesenjangan Geografis: Wilayah perkotaan, khususnya di Jawa dan Bali, memiliki tingkat penetrasi internet yang lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah pedesaan dan terpencil. Infrastruktur di wilayah pedesaan sering kali kurang berkembang, yang menyebabkan terbatasnya akses ke internet berkecepatan tinggi dan teknologi digital. 2) Ketimpangan Sosial Ekonomi: Individu dari keluarga berpenghasilan rendah cenderung tidak memiliki akses ke perangkat digital dan internet. Biaya perangkat yang mendukung internet dan paket data dapat menjadi penghalang bagi banyak rumah tangga, yang memperburuk kesenjangan digital. 3) Kesenjangan Pendidikan: Mereka yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki akses dan menggunakan teknologi digital. Hal ini menciptakan siklus di mana kurangnya akses ke perangkat digital menghambat kesempatan pendidikan, sehingga semakin memperlebar kesenjangan.

Adapun tantangan yang dihadapi antara lain: 1) Akses Terbatas ke Sumber Daya Digital: Di wilayah dengan infrastruktur digital yang buruk, lembaga pendidikan Kristen kesulitan menyediakan akses ke platform pembelajaran daring, perpustakaan digital, dan sumber daya pendidikan lainnya bagi siswa. Hal ini membatasi kualitas dan jangkauan pendidikan Kristen. 2) Kesempatan Belajar yang Tidak Merata: Siswa di wilayah perkotaan

dengan akses digital yang lebih baik memiliki lebih banyak kesempatan untuk terlibat dengan metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Sebaliknya, siswa di wilayah pedesaan mungkin mengandalkan metode tradisional yang kurang menarik, yang menyebabkan kesenjangan dalam hasil pendidikan. 3) Pelatihan dan Dukungan Guru: Pendidik di wilayah dengan akses digital terbatas mungkin tidak memiliki pelatihan dan dukungan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi digital secara efektif ke dalam pengajaran mereka. Hal ini dapat menghambat penerapan praktik pendidikan modern dan mengurangi efektivitas pendidikan Kristen.

### **Strategi untuk Menjembatani Kesenjangan Digital**

Adapun strategi untuk menjembatani kesenjangan digital tersebut, antara lain: *Pertama*, Pengembangan Infrastruktur: Berinvestasi dalam infrastruktur digital, khususnya di daerah pedesaan dan terpencil, sangatlah penting. Ini termasuk memperluas jaringan pita lebar dan meningkatkan konektivitas internet. *Kedua*, Akses yang Terjangkau: Menyediakan perangkat yang mendukung internet dan paket data yang terjangkau dapat membantu menjembatani kesenjangan sosial-ekonomi. Subsidi dan program bantuan keuangan dapat mendukung keluarga berpenghasilan rendah dalam mengakses teknologi digital.

*Ketiga*, Program Literasi Digital: Menerapkan program literasi digital dapat membekali siswa dan pendidik dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menggunakan perangkat digital secara efektif. Ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan Kristen dan memastikan kesempatan belajar yang adil. *Keempat*, Kolaborasi Pemerintah dan Sektor Swasta: Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan dapat mendorong inisiatif untuk menjembatani kesenjangan digital. Kemitraan publik-swasta dapat mendanai proyek infrastruktur dan menyediakan sumber daya untuk pendidikan digital.

Kesenjangan digital di Indonesia menghadirkan tantangan yang signifikan bagi pendidikan Kristen, khususnya di daerah pedesaan dan terpencil. Mengatasi kesenjangan ini memerlukan pendekatan yang beragam, termasuk pembangunan infrastruktur, akses yang terjangkau, program literasi digital, dan upaya kolaboratif. Dengan menjembatani kesenjangan digital, Indonesia dapat memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap pendidikan Kristen yang berkualitas tinggi, terlepas dari lokasi geografis atau

status sosial ekonomi mereka.

### **Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan**

Salah satu langkah awal untuk mengintegrasikan AI dan teknologi digital dalam pendidikan Kristen adalah mengembangkan program literasi digital yang komprehensif. Program-program ini harus difokuskan pada pendidik dan siswa. Bagi guru, kursus pengembangan profesional dapat memberikan pelatihan penting tentang cara menggabungkan perangkat digital ke dalam praktik mengajar mereka. Ini termasuk memahami cara menggunakan platform bertenaga AI, konten interaktif, dan sumber belajar daring. Misalnya, Universitas Kristen Indonesia (UKI) telah menyelenggarakan lokakarya bagi guru untuk meningkatkan literasi digital mereka. Lokakarya ini membekali pendidik dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menavigasi dan memanfaatkan perangkat digital secara efektif, memastikan bahwa mereka dapat memberikan pengalaman belajar berkualitas tinggi bagi siswa mereka.

### **KESIMPULAN**

Integrasi AI dan teknologi digital dalam pendidikan Kristen menimbulkan masalah etika yang signifikan. Ada kekhawatiran yang valid tentang bias algoritmik, erosi pemikiran kritis dan keterampilan penalaran, dan potensi dehumanisasi pengalaman belajar. Pendidik Kristen harus mengatasi tantangan ini secara langsung, memastikan bahwa penerapan solusi berbasis teknologi selaras dengan nilai-nilai inti dan prinsip-prinsip iman mereka. Ini mungkin melibatkan pengembangan pedoman etika yang kuat, mendorong kolaborasi antara pakar teknologi dan pemimpin agama, dan memprioritaskan pemeliharaan soft skill penting seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan penalaran etis.

Untuk mengintegrasikan AI dan teknologi digital secara efektif dalam pendidikan Kristen, diperlukan strategi yang komprehensif. Strategi ini harus mencakup elemen-elemen kunci berikut: 1) Pemilihan dan evaluasi AI dan alat digital yang cermat: Lembaga pendidikan Kristen harus mengevaluasi secara menyeluruh keselarasan teknologi ini dengan nilai-nilai dan prinsip agama mereka, memastikan bahwa mereka meningkatkan, bukan menghambat, pengalaman Pendidikan. 2) Implementasi dan pengawasan etis: Pedoman etika dan mekanisme pengawasan yang ketat harus ditetapkan untuk memastikan penggunaan AI

dan teknologi digital yang bertanggung jawab dan transparan, mengatasi kekhawatiran seputar privasi, bias, dan pelestarian agensi manusia. 3) Pengembangan dan pelatihan staf pengajar yang berkelanjutan: Pendidik harus dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan untuk memanfaatkan AI dan alat digital secara efektif di ruang kelas mereka, sambil juga mempertahankan fokus yang kuat pada pemeliharaan soft skill penting dan pemikiran kritis. 4) Kolaborasi dengan pakar teknologi dan pemimpin agama: Lembaga pendidikan Kristen harus mendorong kolaborasi yang erat antara pakar teknologi, peneliti pendidikan, dan pemimpin agama untuk memastikan pendekatan holistik dan selaras secara etis untuk integrasi AI dan teknologi digital. Dengan mengadopsi strategi komprehensif ini, pendidikan Kristen dapat memanfaatkan manfaat AI dan teknologi digital sambil menjunjung tinggi prinsip dan nilai-nilai inti iman mereka.

## REFERENSI

- Allen, S., & Fry, L. (2022). A Framework for Leader, Spiritual, and Moral Development. *Journal of Business Ethics*, 184, 649-663.
- Alshammary, F. M., & Alhalafawy, W. S. (2023). Digital Platforms and the Improvement of Learning Outcomes: Evidence Extracted from Meta-Analysis. *Sustainability*
- Dave, T., Athaluri, S. A., & Singh, S. (2023). ChatGPT in medicine: an overview of its applications, advantages, limitations, future prospects, and ethical considerations. *Frontiers in Artificial Intelligence*.
- Gordon, J. (2021). The Ethics of Technology Use in Christian Education. *Journal of Christian Education Research*, 56(2), 145-162.
- Harun, H. (2022). Accessing Christian Educational Resources in Indonesia: Opportunities and Challenges. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 14(1), 75-89.
- Lathren, C., Rao, S. S., Park, J., & Bluth, K. (2021). Self-Compassion and Current Close Interpersonal Relationships: a Scoping Literature Review. *Mindfulness*.
- Nisbet, R., Lee, H., & Sim, H. (2020). Engaging Students in a Digital Era: The Role of Gamification in Education. *International Journal of Educational Technology*, 1(6), 1-15.
- Pangestu, D., & Haq, A. (2021). Teacher Training for Technology Integration in Indonesian Christian Schools: A Program Overview. *Christian Education Journal*, 19(3), 245-258.
- Pratiwi, S. (2021). The Role of Adaptive Learning Technologies in Indonesian Christian Education: A Case Study. *Journal of Educational Technology*, 18(4), 389-403.
- Sarker, I. H. (2021). Machine Learning: Algorithms, Real-World Applications and Research Directions. *SN Computer Science*.

World Bank (2021). Bridging the Digital Divide in Indonesia: Access, Inclusion and the Role of Technology in Education. Retrieved from [World Bank](#).

Zawacki-Richer, M. (2020). Personalizing Learning through AI: Implications for Christian Education. *Educational Technology Review*, 32(2), 57-74